

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Adapun metode dalam penelitian berisi mengenai desain penelitian yang memuat pendekatan penelitian dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan uji keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati’. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah dan sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan kondisi yang alamiah berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2014, hlm. 15). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi sampai pada makna dan tidak generalisasi. Meskipun tidak membuat generalisasi, bukan berarti tidak dapat diterapkan di tempat lain. Adapun generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability*, maksudnya hasil penelitiannya dapat diterapkan di tempat lain yang konteksnya tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

Erickson dalam Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 22) menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Intensive, long term participation in field setting; careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence; analytic reflection on the

documentary records obtained in the field; reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat segala sesuatu dengan melakukan analisis reflektif terhadap sesuatu yang ditemukan, dan membuat laporan dengan detail.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada secara benar dan dituliskan melalui kata-kata dari objek yang diamati, dan pengimplementasian kebijakan penataan PKL ini membutuhkan data-data yang aktual sehingga peneliti mengamati secara langsung serta mencatat sesuatu yang diamati dan peneliti juga dapat berinteraksi atau mewawancarai partisipan secara langsung sehingga peneliti mendapat keakuratan dan keabsahan data dari informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai implementasi penataan PKL dalam membangun ketertiban sosial di kawasan Majalaya Kabupaten Bandung. Kemudian dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Moleong (2010, hlm. 168) menjelaskan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu “peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Dengan demikian peneliti terlibat selama proses penelitian dan data akan dijabarkan secara deskriptif sesuai dengan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2014, hlm. 3). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto 2006, hlm. 160). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa metode adalah cara peneliti menggunakan alat itu sebagai pengumpulan data untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 117) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara

sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 28) mengemukakan hal yang sama mengenai metode penelitian deskriptif yaitu “berupa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Dari berbagai pendapat mengenai metode deskriptif sangat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian deskriptif dianggap tepat untuk melakukan penelitian di lapangan karena sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi kebijakan penataan PKL dalam membangun ketertiban sosial di kawasan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah “subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti” (Arikunto, 2006, hlm. 145). Partisipan penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi partisipan penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tujuan yang hendak dicapai peneliti. Maka partisipan penelitian ditentukan langsung oleh peneliti dengan cara “*purposive sample*” yang bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu sehingga partisipan dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1	Satuan Polisi Pamong Praja Kecamatan Majalaya	2 orang
2	Pedagang Kaki Lima	3 orang
3	Masyarakat	2 orang

Jumlah	7 orang
--------	---------

Yang menjadi partisipan penelitian adalah Satpol PP Kecamatan Majalaya seperti Kanit Satpol PP Kecamatan Majalaya beserta anggotanya, pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Alun-alun Majalaya, dan masyarakat (pengunjung) yang mengunjungi Alun-alun Majalaya. Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan tersebut untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Partisipan tersebut dipilih karena dapat memberikan data dan informasi secara aktual, faktual dan terpercaya dan sesuai tujuan yang akan dicapai selain itu alasan memilih partisipan tersebut pertama ketua unit Satpol PP dan anggotanya karena merupakan petugas atau yang menegakan Perda No. 5 Tahun 2015 sekaligus yang melaksanakan pengimplementasian kebijakan penataan PKL tersebut. Kedua yaitu tiga sampel pedagang kaki lima yang salah satunya pernah terlibat dalam paguyuban PKL Majalaya dan terlibat langsung dalam melaksanakan penataan PKL dan dua lainnya juga terlibat dalam penataan PKL. Ketiga yaitu masyarakat (pengunjung) yang pastinya sering datang ke Alun-alun Majalaya dan membeli barang pada PKL, tentunya akan mengetahui mengenai informasi penataan PKL di Majalaya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Kawasan Majalaya dipilih dengan pertimbangan kondisi wilayah yang memperlihatkan adanya permasalahan terkait keberadaan PKL. Adapun titik pengimplementasian penataan PKL di Kawasan Majalaya ini meliputi lingkaran Alun-alun Majalaya, jalur Stasiun, Pasar Baru Majalaya, jalur Majalaya-Rancaekek, jalur Majalaya-Ciparay, jalur Majalaya Cicalengka, jalur Majalaya-Pacet yang ditemukan Pedagang Kaki Lima (PKL). Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Alun-alun Majalaya dan jalur (Majalaya-Rancaekek, Majalaya- Ciparay, Majalaya- Cicalengka, Majalaya-Pacet).

Dari sekian titik PKL peneliti hanya memilih Alun-alun Majalaya dan jalur sepanjang Majalaya tersebut sebagai tempat penelitian karena sering dijumpai para PKL yang berjualan di trotoar maupun membuat bangunan liar untuk berjualan di pinggir jalan yang sebenarnya tidak diperbolehkan berdasarkan Perda No. 5 Tahun

2015 dan Alun-alun ini merupakan pusatnya Majalaya sehingga ramai dan banyak kegiatan publik di sana sehingga menjadikan para PKL banyak yang berdagang di Alun-alun Majalaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Fathoni (2006, hlm. 37) “kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurannya”. Pengambilan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Disamping data primer, peneliti juga memperoleh data sekunder. “Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta” (Fathoni, 2006, hlm. 104). Sedangkan fakta itu adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran” (Fathoni, 2006, hlm. 104). Orang yang melakukan observasi disebut *observer* dan pihak yang diobservasi disebut *observee*. Adapun manfaat observasi menurut Patton, Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 313) yaitu: 1) dengan observasi peneliti akan memperoleh pandangan yang holistik; 2) peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif; 3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain; 4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara; 5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; 6) peneliti memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data berupa observasi digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh gambaran terkait implementasi kebijakan penataan PKL dalam membangun ketertiban sosial di kawasan Majalaya Kabupaten Bandung. Proses

observasi dilakukan untuk melihat gambaran upaya-upaya yang dilakukan oleh Satpol PP terkait penataan PKL dalam membangun ketertiban sosial dan mengamati hasil dari implementasi kebijakan penataan PKL tersebut. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui fenomena atau gambaran yang terjadi di lapangan dan mendapatkan data lebih mendalam, rinci, dan menyeluruh.

3.3.2 Wawancara

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai” (Fathoni, 2006, hlm. 105). Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut *interview* dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee*. *Interviewee* dibedakan ke dalam dua macam, yaitu responden dan informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu, “informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden” (Fathoni, 2006, hlm. 105).

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung secara tatap muka kepada beberapa partisipan penelitian yaitu Satpol PP Kecamatan Majalaya, pedagang kaki lima, dan masyarakat (pengunjung). Bentuk pertanyaan adalah wawancara terbuka yang memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberikan jawaban dengan bebas, tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban yang ditentukan. Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, peneliti ingin memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dengan cara tanya jawab langsung dengan partisipan penelitian yang mendukung untuk memberikan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi umum ketertiban sosial PKL sebelum dilakukan penataan di Kawasan Majalaya Kabupaten Bandung, upaya-upaya yang dilakukan oleh Satpol PP terkait proses penataan PKL dalam membangun ketertiban sosial di kawasan Majalaya Kabupaten Bandung beserta kendala-kendalanya, dan hasil implementasi kebijakan penataan PKL dalam membangun ketertiban sosial di kawasan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.3.3. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden” (Fathoni, 2006, hlm. 112). Selain itu terdapat pendapat menurut Sugiyono (2014, hlm. 329) mengemukakan definisi studi dokumentasi yaitu:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Dokumentasi seperti foto juga akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data seperti studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna memperkaya dan melengkapi data dan informasi yang bisa di padukan menjadi satu kajian sistematis. Peneliti juga meminta dokumentasi seperti kebijakan yang melandasi adanya penataan PKL seperti Perda No. 5 Tahun 2015, dokumentasi kondisi PKL baik yang membangun bangunan liar dan yang tidak sebelum diadakan penataan PKL, serta hal lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul lalu diolah. “Dalam menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian” (Fathoni, 2006, hlm. 38). Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan. Adapun definisi analisis data menurut Moleong (2010, hlm. 280) analisis data adalah “proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Selanjutnya Bogdan (dalam Sugiyono 2014, hlm. 334) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang didapat dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta melakukan analisis dan kesimpulan. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Sehingga analisis data memfokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian setelah data yang diperlukan terpenuhi dan sudah jenuh. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengorganisasikan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebuah catatan dan dokumentasi.

Dengan demikian analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) menjelaskan mengenai reduksi data yaitu:

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa reduksi data bertujuan untuk memilih dan menyusun data, peneliti menggunakan reduksi data agar memudahkan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan penataan PKL dalam membangun ketertiban sosial di kawasan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori, flowchart. Dalam hal ini Miles and Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 341) menyatakan *'the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text'*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adapun menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan”.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami sesuatu yang terjadi di lapangan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasar sesuatu yang telah dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai yang telah direduksi sebelumnya dengan menyajikan dalam bentuk tabel dan mendeskripsikan secara naratif dan disertai analisis dan diperkuat dengan teori yang relevan.

3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. “Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori” (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini untuk mencari makna dari data yang di dapat supaya menjadi kesimpulan akhir yang akurat. Adapun Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 210) mengatakan bahwa dalam tahap ini, “peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan”.

Kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mendapatkan temuan baru yang dapat berupa deskripsi yang sebelumnya remang-remang menjadi jelas.

3.5 Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menggunakan prosedur yang berlaku dan telah ditetapkan dalam penelitian. Prosedur tersebut digunakan agar dalam pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Maka tahapan-tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap awal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rancangan penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat perizinan mengadakan pra penelitian kepada Departemen dan Fakultas.
- b. Peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mengamati, mencari berbagai informasi dan permasalahan.
- c. Peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan.
- d. Kemudian surat permintaan izin pra penelitian diberikan kepada Kanit Satpol PP Kecamatan Majalaya dan melakukan wawancara terkait dengan judul penelitian sehingga didapatkan informasi yang jelas.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti bisa langsung melaksanakan penelitian yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari responden guna menjawab rumusan masalah yang ingin diketahui. Serta peneliti harus selektif dalam memilih responden agar data yang didapatkan relevan. Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan penelitian kepada Departemen dan Fakultas.
- b. Melakukan wawancara dengan responden seperti kepada Satpol PP, pedagang kaki lima, dan masyarakat.

- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- d. Melakukan observasi mengenai ketertiban sosial pedagang kaki lima di kawasan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 368) meliputi:

3.6.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru” (Sugiyono, 2014, hlm. 369). Dalam hal ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak, jika tidak maka peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam sehingga diperoleh data yang pasti atau valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti akan semakin akrab, terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti ketika data yang diperoleh dari responden dirasa kurang.

3.6.2 Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan” (Sugiyono, 2014, hlm. 370). Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali terkait data yang telah ditemukan tersebut benar atau salah. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat mengenai suatu yang diamati. Hal tersebut dapat pula dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian lain yang bersangkutan, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan data dapat dipercaya.

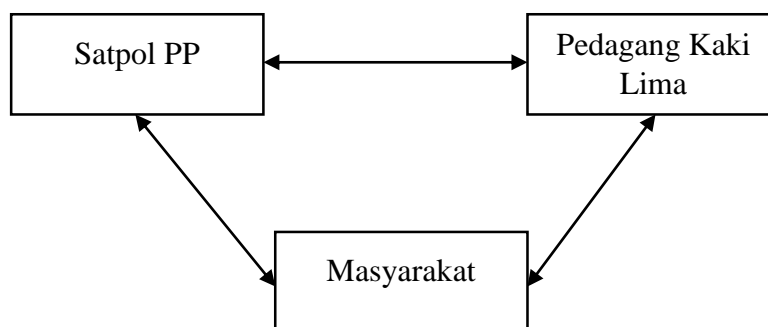
3.6.3 Triangulasi

Triangulasi berarti “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2014, hlm. 372). Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari

semua sumber. Terdapat dua bentuk triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut gambaran triangulasi yang digunakan dalam penelitian:

a. Triangulasi sumber

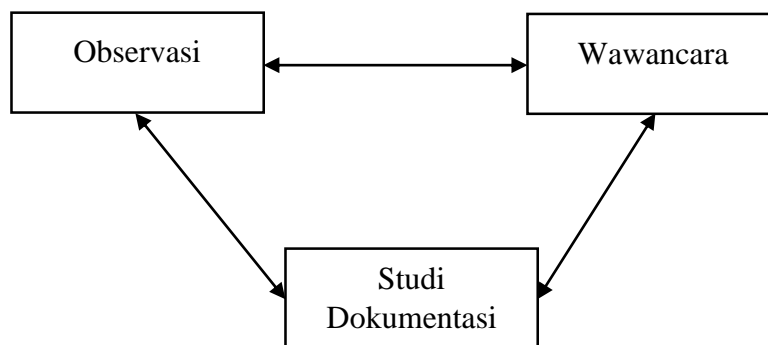
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

3.6.4 Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi berarti “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2014, hlm. 375). Hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman, ataupun gambaran keadaan melalui foto-foto. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan bahan referensi yang

mendukung penelitian. Selain mengambil referensi peneliti juga menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil wawancara, foto-foto dan sebagainya sehingga informasi yang diperoleh terpercaya.

3.6.5 Mengadakan *member check*

Member check adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data” (Sugiyono, 2014, hlm. 375). Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data, jika perbedaannya tajam peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud informan. Dalam hal ini peneliti mengadakan *membercheck* untuk mengecek data yang diperoleh kepada pemberi data agar semakin dipercaya.